

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai kebersamaan dalam tradisi Balale Nugal Suku Dayak di Desa Lingga Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, bahwa tradisi Balale Nugal ini adalah tradisi dimana masyarakat suku Dayak di Desa Lingga saling berkerjasama dan gotong royong dalam menyelesaikan proses penaburan benih padi atau bisa disebut juga Nugal. Dengan adanya tradisi Balale Nugal ini menciptakan nilai kebersamaan antar masyarakat di Desa Lingga seperti rela. Oleh karena itu sangatlah penting bagi setiap masyarakat untuk memperhatikan dan mempertahankan tradisi Balale Nugal ini agar tetap terjalannya komunikasi yang baik antar masyarakat dan persatuan yang teguh di antara masyarakat.

Kesimpulan secara khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi Balale Nugal Suku Dayak di Desa Lingga Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya harus melalui berbagai tahapan yaitu pertama diawali dengan kegiatan Baburung. Baburung merupakan acara atau kegiatan yang dilaksanakan sebelum turun ke ladang dan dilaksanakan proses Nyangahatn atau berdoa kepada tuhan yang dipimpin oleh Tuha Tahutn dan dilaksanakan pagi hingga siang. Tahapan yaitu kedua Ngawah. Ngawah merupakan kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan Baburung selesai barulah 3 hari kemudian masyarakat bisa melakukan Ngawah atau melihat lokasi yang akan dijadikan ladang. Tahapan Ketiga yaitu Menebas atau Menebang. Menebas (Bahuma) dilakukan pada lahan yang terdapat semak-semak belukar, rumput, atau tanaman lainnya. Sedangkan Menebang biasa masyarakat suku Dayak menyebutnya *Nyorok* yang dimana dilakukan pada lahan yang terdapat pohon-pohon besar misalnya seperti pohon karet dan pohon besar lainnya. Setelah itu tahapan Keempat yaitu Ngarangke'. Ngarangke' merupakan proses pembersihan lahan setelah dilakukan proses menebas atau

menebang. setelah lahan kering barulah dilakukan tahap Kelima yaitu Membakar. Tahapan keenam Ngalese'. Ngalese' merupakan proses membersihkan lahan yang telah dibakar biasanya dilakukan apabila ada ranting pohon atau batang pohon yang belum terbakar. Kemudian tahap terakhir Nugal. Pada proses Nugal yang dilaksanakan bersama-sama disebutlah Balale Nugal.

2. Bentuk nilai kebersamaan yang terkandung dalam tradisi Balale Nugal Suku Dayak di Desa Lingga Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya yaitu sehati/sepikiran, tidak egois, rendah hati dan rela berkorban. Sehati/sepikiran dapat dilihat pada tradisi Balale Nugal adanya kesamaan tujuan yakni untuk menyelesaikan penanaman padi dengan cepat dan agar hasil panen padi bagus serta pertumbuhan setiap padi sama rata. Tidak egois dapat dilihat dari tradisi Balale Nugal yaitu masyarakat tidak ada yang merasa bahwa waktu yang digunakan untuk membantu orang lain itu sia-sia atau membuang waktunya dengan cuma-cuma. Rendah hati dapat dilihat pada tradisi Balale Nugal tidak ada yang merasa dia lebih tinggi dan saling menghargai satu sama lain Sedangkan rela berkorban dapat dilihat pada tradisi Balale Nugal yaitu masyarakat rela meluangkan waktunya selama setengah hari atau bahkan satu hari demi membantu dalam proses Nugal serta rela memberikan tenaga walau panas terik matahari penyerpa dengan ikhlas tanpa meminta imbalan.
3. Upaya mempertahankan tradisi Balale Nugal Suku Dayak di Desa Lingga Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya yaitu dengan tetap melaksanakan berladang atau berhuma sehingga secara otomatis tradisi Balale Nugal ini tetap akan ada bertahan seiring waktu berjalan. Kemudian melibatkan generasi muda karena merekalah penerus selanjutnya seperti dengan mengajak mereka ikut terjun langsung pada pelaksanaan tradisi tersebut. Keterlibatan lembaga keluarga atau orang tua juga sangat penting karena merupakan media pertama bagi seorang individu untuk mengetahui segala macam informasi. Selanjutnya dengan melibatkan lembaga adat dan pemerintah juga sangatlah penting. Keterlibatan lembaga adat menjadi

pengarah bagaimana melaksanakan tradisi tersebut dan keterlibatan pemerintah masih kurang dalam berkontribusi dalam tradisi Balale Nugal

#### **B. Saran**

Sehubung hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yaitu masyarakat, generasi muda, lembaga keluarga, lembaga adat dan pemerintah untuk terus memperhatikan dan mempertahankan tradisi Balale Nugal agar terciptanya kerukunan dan persatuan yang kuat dalam masyarakat maupun pemerintah.

